BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Telah diuraikan pada bagian temuan penelitian bagaimana usaha-usaha dalam pembentukan Konsep Diri Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung dengan program kegiatan Dakwah dan Tabligh. Langkah-langkah yang dilakukan Jama,ah Tabligh Antara lain dengan melakukan berbagai macam bentuk tarbiyah diantaranya sistem *khuruj*, taklim fadhilah, *jaula* (silaturrohim), itikaf dimasjid, menjalankan ajaran pokok Jama,ah Tabligh yang dikenal dengan *al-ushulus sittah* (enam landasan pokok) atau *ash-shifatus sittah* (sifat yang enam) yang terdiri dari: (1) kalimat syahadat *laaillahaailn lallah muhammadarusullah* (2) menegakkan sholat *khusyu 'wal khudu'*.(3) ilmu dan dzikir (4) Ikramul muslimin (memuliakan sesame saudara muslim) (5) ikhlas dalam setiap aktivitas (6) khuruj fisabilillah Dakwah dan Tabligh. Sedangkan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

A. Konversi Agama pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung.

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Proses konversi ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuh gedung, bangunan lama dibongkar dan pada tempat

yang sama didirikan bangunan yang baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya.

M. T. L. Penido berpendapat, bahwa konversi agama mengandung dua unsur yaitu:

1. Unsur dari dalam diri (*endogenos origin*), yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologi yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis lama dan seiring dengan proses tersebut muncul pula struktur psikologis baru yang dipilih.

2. Unsur dari luar (*exogenous origin*), yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok, sehingga mampu menguasai kesadaran atau kelompok yang bersangkutan.

Kedua unsur tersebut kemudian mempengaruhi kehidupan batin untuk aktif berperan memilih penyelesaian yang mampu memberikan ketenangan batin kepada yang bersangkutan. Jadi, disini terlihat adanya pengaruh motivasi dari unsur tersebut

terhadap batin maka akan terciptalah dalam struktur lama terhapus dan digantikan dengan yang baru sebagai hasil pilihan yang dianggap baik dan benar. Sebagai perimbangannya akan muncul motivasi baru untuk merealisasi kebenaran itu dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang positif.[1]

Dengan bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh sebanyak 25 orang warga Desa Kutoanyar mengalami konversi, transformasi diri menjadi lebih menekankan kehidupan mereka pada aspek agama, spiritual, religious, ruhani,batin, orientasi pada ukhrowi seperti pernyataan dari WJ sebagai berikut:

> "Sebelum bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh tidak mau kemasjid, tidak pernah datang kemasjid untuk menghadiri panggilan adzan' masih awam belum paham tentang fadhilah atau keutamaan sholat berjama'ah, sholat semaunya sendiri, belum mendalami, memahami agama, namun setelah sering ikut taklim, niat mengamalkan agama secara sempurna yang dibawa walisongo, para sahabat, dan Rosululloh SAW mulai tumbuh, intinya menurut WJ bisa beramal agama secara sempurna seperti para sahabat, namun karena kemampuan umat akhir zaman berbeda dengan generasi sahabat, maka yang penting punya niat mengamalkan agama, sunnah–sunnah Rosululloh SAW, arahan masyaikh, yang diilhami ,oleh Allah SWT, yang telah marifat kepada Allah SWT ".[2]

---

[1]Jalaluddin. *Paikologi Agama*,(Jakarta PT Raja Grafindo Persada revisi, 2000), hlm,281-283

[2]Wawancara dengan WJ pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 25 mei 2017,pukul 16.30 wib

Usaha Dakwah dan Tabligh juga telah banyak merubah para pengikutnya dalam hal keimanan dan keyakinan tentang pandangan hidup mereka, tentang hakikat kebahagiaan, tentang kehidupan dunia dan lain-lain. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh BD salah satu pengikut Jama'ah Tabligh sebagaimana berikut:

> "Bahwasannya sumber kebahagiaan, hakikat kebahagiaan itu hanya ada pada iman yang sempurna dan amal-amal agama sempurna sesuai petunjuk Allah SWT dan sunnah-sunnah Rosululloh, sebab dunia itu sementara sedangkan akhirat selamanya, Allah SWT yang kuasa, sedangkan makhluk tak kuasa itulah hakikat iman yang sempurna sumber kebahagiaan, kejayaan dan kesuksesan dunia dan akhirat, yang merupakaan esensi dan implementasi kalimat tauhid (iman) *Laa illahaa illallah*".[3]

Banyak sekali pengalaman batin yang dirasakan oleh para pengikut Jama'ah Tabligh dengan membuat keputusan bergabung dengan menjadi pengikut Jama'ah Tabligh seperti disampaikan oleh WJ, seperti petikan wawancara berikut ini:

> "Usaha dakwah merupakan hadiah dari Allah SWT sekali, karena bisa merubah orang awam menjadi faham agama, seperti orang yang mondok dipesantren, kilat, karena dengan keluar(*khuruj*), 3hari, 40 hari, 4 bulan tahu-tahu

[3]Wawancara dengan BD pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagaung 26 mei 2017, pukul 16.00 wib

> kita diberi ilmu sakinah, ketenangan jiwa walaupun tidak mondok dipesantren".[4]

Sebagaimana konversi agama pengikut Jama'ah Tabligh yang lain, konversi agama juga dialami oleh salah satu pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar, dimana sekarang kehidupan telah berubah total yang semula berorientasi kehidupan dunia berubah menjadi berorientasi agama ditandai dengan lebih intens dalam amal agama baik yang wajib maupun yang sunnah, terutama sunnah-sunnah rosululloh SAW, seperti memelihara jenggot, memakai pakaian gamis, jubah, sorban, siwak memakai celana diatas mata kaki (*isbal*) yang mana ini semua yang menjadi ciri khas dan identitas pengikut Jama'ah Tabligh seperti yang disampaikan oleh BB seperti petikan wawancara kami sebagai berikut:

> "Sebelum memutuskan bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, saya (BB) menjadi simpatisan Jama'ah Tabligh, selama 3 tahun saya (BB) mendengarkan bacaan taklim setiap ba,da sholat maghrib sampai akhirnya datang hidayah Allah SWT kepada saya (BB) untuk bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, dengan ikut program *khuruj*(keluar) selama 3 hari,selama 3 kali berturut-turut, dilanjutkann *khuruj* selama 40 hari pada tahun 2010, selanjutnya tahun 2013 *khuruj* selama 40 hari dengan rombongan jama'ah santri dari malaysa, selanjutnya pada tahun 2016 keluar IPB (India, Pakistan, Bangladesh), ikut

[4]Wawancara dengan WJ, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 25 mei 2017, pukul 16.30 wib.

> menghadiri *ijtima,i* (pertemuan) tingkat nasioanal dicikampek sebanyak 2 kali".[5]

Lain orang lain pegalaman, begitu juga yang dirasakan oleh pengikut Jama'ah Tabligh yang lain, setelah dia bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, dia merasakan banyak perubahan terutama yang berhubungan dengan pengalaman batin, rohani, dan spiritual seperti yang disampaikan oleh RM, seperti petikan wawancara berikut ini:

> "Setelah sekian lama bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, saya merasakan kehidupan yang lebih tenang, keluarga menjadi lebih sakinah, hati menjadi tentram, bisa mensyukuri hidup, lebih bisa menerima hidup apa adanya, tidak terlalu berlebihan dalam mengejar urusan duniawi/ambisius, semua masalah menjadi lebih mudah, senantiasa ada jalan keluarnya asbab(sebab) keberkahan Dakwah dan Tabligh serta amal–amal agama, Alhamdulillah kehidupan berjalan dengan baik dan lancar".[6]

Usaha dan Tabligh juga bertujuan merubah maksud dan tujuan hidup pengikutnya terutama yang berkaitan dengan keimanan, keyakinan (Tauhid) hal ini bertujuan untuk menjaga iman tidak terkontaminasi dengan kesyirikan baik itu syirik yang nyata ataupun syirik yang samar atau halus, karena dosa syirik merupakan dosa yang tidak diampuni dan bisa

---

[5]Wawancara dengan BB, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung 27 mei 2017, pukul 16.45 wib

[6]Wawancara dengan RM, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagaung, 23 mei 2017,pukul 16.30 wib

menggugurkan amal ibadah seseorang, merubah yakin dari uang, materi, kebendaan berubah yakin pada iman dan amal agama, dan juga untuk menjaga kemurnian iman atau tauhid yang meliputi tauhid uluhiyah, tauhid ubudiyah dan tauhid asma wa' sifat seperti disampaikan oleh MH dalam petikan wawancara berikut ini:

> "Dengan usaha dakwah semua masalah menjadi selesai,pertolongan tak terduga dari arah yang tidak disangka-sangka, Dakwah telah merubah cara hidup, dengan Dakwah telah merubah cara fikir sesuai petunjuk Allah SWT dan sunnah Rosululloh SAW, mensyukuri semua nikmat Allah SWT, dengan cara menggunakan semua fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada Allah SWT ".[7]

B. Citra Diri pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, empat komponen pembentukan citra Antara lain:

1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberi makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses

[7]Wawancara dengan MH, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 30 mei 2017, pukul 16.45 wib

pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

2) Kognisi, yaitu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
3) Motivasi dan sikap yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi dan nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan terhadap sesuatu yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Proses ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan melalui respon. Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsangan ditolak, maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak adanya perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya jika rangsangan itu diterima oleh individu, berarti terdapat komunikasi dan perhatian dimakan cari organisme, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.[8]

Penilaian tentang fisik atau tubuh sendiri oleh beberapa ahli dinamakan Citra Diri. Citra Diri merupakan salah satu segi dari gambaran diri yang berpengaruh pada harga diri. Citra diri merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Citra Diri merupakan gambaran seseorang mengenai fisiknya sendiri.[9]

Motivasi para pengikut Jama'ah Tabligh Di Desa Kutoanyar yaitu bagaimana dalam hidup meraka bisa bernilai ibadah sehari semalam selama 24 jam, bisa mencontoh

---

[8]Dikutip dari aloek. Blogs spot. co. id/2012/03/teori-citra-image-theory-frank-jefkins, html diakses 2 juni 2017 pukul 14.00 wib

[9]Dikutip dari digilib. Unimus. ac. id/download.php id: 998, diakses 10 mei 2017, jam 16.00 wib

perikehidupan Rosululloh SAW dengan manjalankan sunnah-sunnahnya, menjadikan sosok Rosululloh SAW sebagai figur teladan, uswah(contoh) hidup yang benar, baik, ideal baik didunia maupun akhirat karena menurut para pengikut Jama'ah Tabligh Nabi Muhammad SAW satu-satunya manusia yang telah mendapat jaminan, pengakuan langsung dari Allah SWT dan makhluk ciptaan tuhan yang lain sebagai manusia terbaik didunia dan akhirat sebagaimana difirmankan didalam al qur,an, jadi berdasarkan keterangan-keterangan itulah para pengikut Jama'ah Tabligh ingin menggambarkan diri mereka seperti sosok figur Rosululloh SAW, sesuai juga dalam salah satu hadist Rosululloh SAW yang berbunyi " besok diakhirat seseoarang itu akan dikumpulkan atau digolongkan dengan orang yang dicintainya, dicontohnya dan diikuti, berangkat dari hal ini para pengikut Jama'ah Tabligh ingin besok diakhirat dikumpulkan, mendapat syafa,at Rosululloh SAW. Seperti disampaikan oleh BB seperti petikan wawancara kami sebagai berikut:

> "Bahwa dengan bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, dengan Dakwah dan Tabligh belajar hidup sesuai kehidupan Rosululloh SAW, meniru-niru cara hidup Rosulloh SAW".[10]

[10]Wawancara dengan BB, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 27 mei 2017, pukul 16.55 wib

Tidak hanya itu para pengikut Jama'ah Tabligh ingin memproyeksikan atau menggambarkan dirinya seperti sosok Nabi Muhammad SAW baik secara lahir maupun batin seperti yang disampaikan oleh MH seperti petikan wawancara kami berikut ini:

> "Gambaran figur Rosululloh SAW, untuk mengimplentasikan pada kehidupan sekarang ini sesuai kemampuan diri, karena ulama berkata kita beramal semampu kita bukan semau kita, dan menurut ulama orang Indonesia mudah dipengaruhi dan mudah mempengaruhi".[11]

Dengan menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, para pengikutnya berusaha agar perilaku, sikap dan perbuatan mereka seperti sikap dan periku Rosululloh SAW yang memiliki sikap, perbuatan yang terpuji sehingga banyak sekali ayat al qur'an yang mengabarkan tentang budi pekerti nabi yang agung, memiliki akhlakul karimah. hal ini seperti yang disampaikan oleh RM seperti petikan wawancara kami sebagai berikut:

> " Usaha agama, Dakwah dan Tabligh ini merupakan sebuah cara untuk memberikan tarbiyah (mendidik)

[11]Wawancara dengan MH,pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 30 mei 2017, pukul 16.45 wib

sifat-sifat dalam, umat secara bertahap-tahap sesuai sifat, sikap dan akhlak Rosululloh SAW".[12]

C. **Persepsi Masyarakat Kutoanyar Kabupaten Tulungagung Terhadap Jama'ah Tabligh**

Menurut Parcek proses persepsi terdiri dari proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menyajikan dan memberikan reaksi pada panca indera.

Proses terjadinya persepsi menurut widayatun karena adanya obyek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap panca indera kemudian stumulus tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya "pesan" atau jawaban (respon) adanya stumulus, berupa pesan atau respon yang dibalikan keindera kembali berupa "tanggapan "atau persepsi atau hasil kerja berupa pengalaman hasil pengelolaan otak.

Proses terjadinya persepsi ini perlu fenomena, dan yang terpenting fenomena dari persepsi adalah "perhatian : atau "attention".Pengertian perhatian itu sendiri adalah suatu konsep yang diberikan pada proses persepsi menyeleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu pengalaman yang kita sadari atau kenal dalam suatu waktu tertentu.

[12]Wawancara dengan RM pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 23 mei 2017, pukul 16.30 wib

Perhatian itu sendiri mempunyai ciri khusus yaitu terfokus dan margin serta berubah-ubah

Proses persepsi lainnya dikemukakan oleh walgito yang menjelaskan terjadinya persepsi yaitu obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik keotak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses diotak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demkian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.

Dalam proses persepsi individu tidak hanya menerima satu stimulus saja, tetapi individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberi respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang

mengenainya, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan ditersisa oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek. Objek persepsi sangat beragam, salah satunya *self*. Sebagai objek persepsi, bukanlah objek tunggal, tetapi objek yang memiliki aspek-aspek yang sangat kompleks. Secara umum aspek-aspek dari self itu bisa dikategorikan menjadi empat kategori: aspek, psikologis, sosio kultural, spiritual.

Self, sebagai objek dari persepsi, merupakan objek persepsi yang sangat penting. Imam ghazali menyebutkan bahwa mengenal diri sendiri adalah kunci untuk mengenal tuhan. Al Ghazali mengutip sebuah hadist walaupun kata ibnu taimiyah termasuk hadis maudhu, “barang siapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenal tuhannya “.AlGhazali pun mengutip surat Fushilat [41] ayat 53, yang berbunyi: “Akan kami tunjukkan ayat-ayat kami didunia ini dan dalam diri mereka agar kebenaran tampak bagi mereka”.[13]

[13]Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*(Jakarta: Rajawali pres, 2013), hlm. 48-49

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran, dan kognisi.[14]

Kehadiran Jama'ah Tabligh ditengah-tengah masyarakat memberikan harapan bagi perkembangan, kemajuan usaha Dakwah dan agama dizaman kebanyakan manusia tidak perduli dengan kehidupan beragama Jama'ah Tabligh hadir guna mengajak manusia kembali mengamalkan agama, memakmurkan masjid, memahami, mendalami dan mengamalkan agama dengan merefleksikan ajaran yang terkandung didalam al qur,an dan al hadist para pengikut Jama'ah Tabligh mencoba menggali ajaran islam secara orisinil dari sumber aslinya dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dengan pemahan islam yang mengedepankan cinta kasih, kasih sayang dan persaudaraan.

Namun hal yang demikian ini tidak serta merta menjadikan jama'ah tabligh bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat, untuk mencari pengikut, anggota sehingga dalam perkembangannya jama'ah tabligh mengalami pasang surut,

[14]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 94

demikian juga yang terjadi dengan eksistensi atau keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar kabupaten Tulungagung, pada dekade 1990-2000 Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar mengalami masa keemasan dimana saat itu banyak sekali warganya yang ikut ambil bagian menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, setelah itu perkembangan Jama'ah Tabligh mengalami pasang surut hingga hari ini hal seperti disampaikan oleh RM, seperti dalam petikan wawancara berikut ini:

> "Jama'ah Tabligh masuk di Desa kutanyar pertama kali pada tahun 1991 yang mana pada saat itu tidak ada tanggapan sama sekali dari masyarakat selanjutnya, pada tahun 1993 baru ada tanggapan dari masyarakat, ketika rombongan Jama'ah Tabligh it'ikaf ditiga masjid yaitu dimasjid baiturrohim, masjid milik haji abdul hay dan masjid al Fallah, sejak saat itu sampai hari ini Alhamdulillah Jama'ah Tabligh diterima cukup baik oleh masyarakat kutanyar".[15]

Sebagaimana pernyataan diatas pengikut Jama'ah Tabligh yang lain juga memberikan pernyataan yang substansinya kurang lebih sama, seperti yang disampaikan oleh BB dalam petikan wawancara dengan kami diantaranya sebagai berikut:

> "Penilaian masyarakat di Desa kutoanyar sudah bagus, kebaikannya bisa dirasakan, dibuktikan secara nyata

[15]Wawancara dengan Romadhon, pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 23 mei 2017, pukul 16.30 wib

> dimasyarakat bila istikomah Dakwah dan Tabligh, bila waktunya *jaula* ya *jaula*, persepsi masyarakat menjadi tidak baik karena tidak menjalankan program Jama'ah Tabligh secara istikomah".[16]

Respon masyarakat Desa kutoanyar sebagian besar memang positif dengan kegiatan, aktivitas dan program-program yang dijalankan oleh Jama'ah Tabligh sebagai bentuk kontribusi, sebagai wujud untuk mengejawantah salah satu hadist nabi SAW yang manusia yang banyak memberi manfaat untuk manusia yang lainnya maka untuk merealisasikan, mengaplikasikan secara nyata para pengikut Jama'ah Tabligh terjun langsung ditengah-tengah masyarakat

Dengan program silaturrohim kepada masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid, karena menurut keyakinan pengikut Jama'ah Tabligh masjid itu adalah rumah Allah, sumber kebaikan, dan juga masjid tempat musyawaroh untuk memprogram kerja Dakwah dan Tabligh, markas sebagaimana ketika Rosululloh menjadikan masjid sebagai pusat untuk membahas, mengatur strategi, musyawarah dengan para sahabat dalam perkembangan dan kemajuan Islam. Untuk itulah para pengikut Jama'ah Tabligh menjalankan program jaula berkeliling silaturrohim mendatangi umat mengajak

[16]Wawancara dengan BB pengikut Jama'ah Tabligh, Tulungagung, 27 mei 2017, pukul 16.45 wib

bersama-sama memakmurkan masjid. seperti disampaikan oleh WJ kepada kami seperti petikan wawancara sebagai berikut:

> "Penilaian masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh baik, tetapi kebanyakan masyarakat belum mendapatkan petunjuk hidayah, masyarakat secara jujur mengakui kalau Jama'ah Tabligh baik tetapi mereka belum bisa mengikuti, hidayah yang diberikan oleh Allah SWT setengah-setengah kalau diajak mendengarkan taklim sehabis sholat maghrib mereka mengiyakan, usaha Dakwah dan Tabligh adalah usaha hidayah yang merupakan pilihan Allah SWT".[17]

Untuk bisa diterima masyarakat, dan memperkuat eksistensinya (keberadaan) di Desa kutonayar tidaklah mudah bagi Jama'ah Tabligh, butuh waktu dan proses yang panjang hal ini seperti disampaikan oleh salah satu pengikut Jama'ah Tabligh seperti petikan wawancara berikut ini:

> "Penilaian masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh awalnya mereka tidaksuka, antipati, namun dengan pendekatan, komunikasi, silaturrohim yang intensif, lama-lama pandangan masyarakat menjadi berubah menjadi simpati, terbuka dan menerima, asalkan pendekatan,komunikasi, dan silaturrohim menggunakan akhlak, tidak banyak berbicara, banyak ber*khidmat* atau memberi pelayanan kepada masyarakat, juga kita hidupkan agama dan kerja *makomi*/amalan dimasjid, dirumah dan masyarakat disekitar tempat tinggal pengikut Jama'ah Tabligh dengan tertib sesuai arahan orangtua(*masyaikh*)".[18]

---

[17]Wawancara dengan WJ pengikut Jama,ah Tabligh, Tulungagung, 25 mei 2017, pukul 16.50. wib

[18]Wawancara dengan MH, pengikut jama'ah tabligh, Tulungagung, 30 Mei 2017, pukul 16.45 wib